**Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Mahasiswa Profesi di RSGM Baiturrahmah di Masa Pandemi COVID-19**

Dikirim : [tanggal]; direvisi : [tanggal]; diterima: [tanggal]; TNR12

**Abstract**: Coronavirus disease 2019 (COVID-19) is a respiratory infection that can cause serious respiratory problems such as pneumonia and lung failure. First detected in Wuhan, it was called Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Personal Protective Equipment (PPE) is a set of tools used by health workers to protect the whole/part of their body against potential hazards/ work accidents. Several studies state that the level of knowledge and attitudes about PPE can affect the behavior of using PPE. The purpose of this study was to identify the relationship between the level of knowledge and attitudes towards the behavior of using PPE for students at the professional stage at RSGM Baiturrahmah during the COVID-19 pandemic. This type of research is a quantitative research with an observational analytical method approach with a cross sectional design. This research was conducted in December 2021 with a total sample of 85 respondents who were taken by accidental sampling. Data collection was done by giving questionnaires to professional students at RSGM Baiturrahmah. The results showed that most of the students at the professional stage had a level of knowledge, attitude and practice with a good category of 94.1%. The results of the statistic test showed that there was a significant relationship between the level of knowledge and attitudes on the practice of using PPE (p <0.05). Therefore, it is necessary to continuously monitor and evaluate the knowledge, attitudes, and practice of using PPE as part of infection prevention and control efforts in health care settings.

**Keywords:** Personal Protective Equipment (PPE), Knowledge, Attitude, Practice, COVID-19

**Abstrak**: Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) merupakan infeksi saluran pernapasan yang dapat menyebabkan masalah pernapasan serius seperti pneumonia dan gagal paru-paru. Pertama kali terdeteksi di Wuhan, yang disebut Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kesehatan untuk melindungi seluruh/ sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan potensi bahaya/ kecelakaan kerja. Beberapa penelitian menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap tentang APD dapat mempengaruhi perilaku penggunaan APD. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan APD mahasiswa tahap profesi di RSGM Baiturrahmah pada masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 85 responden yang diambil secara accidental sampling. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada mahasiswa profesi di RSGM Baiturrahmah. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa tahap profesi memiliki tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dengan kategori baik sebanyak 94,1%. Hasil uji statik menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap, terhadap perilaku penggunaan APD dimana hasil uji statik diperoleh nilai (p<0,05)pada tingkat pengetahuan terhadap perilaku dan (p<0,05) pada sikap terhadap perilaku. Oleh karena itu perlu dilakukan secara berkisinambungan monitoring dan evaluasi terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan APD sebagai bagain dari upaya pencegahan dan pengendalian infeksi di tempat pelayanan kesehatan.

**Kata kunci:** Alat Pelindung Diri, Pengetahuan, Sikap, Perilaku, COVID-19

**PENDAHULUAN**

Perkembangan penanganan pandemi COVID-19 per 25 Oktober 2021 secara global telah mengenai 169 Negara, yang menyebabkan 150.619.420 kasus terkonfirmasi, dan 2.668.051 kasus meninggal1. Di Indonesia sendiri per 25 Oktober 2021, kasus terkonfirmasi telah mencapai 4.240.479 kasus, 13.554 kasus aktif, 4.083.690 kasus sembuh dan 143.235 kasus meninggal, dengan kasus terbanyak terjadi di Provinsi DKI Jakarta yang menyumbang (20,3%)2. Hal ini diduga terjadi karena adanya pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain di pasar makanan laut (*Wet Market*) Huanan di kota Wuhan. Hingga pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru3. Negara pertama yang terkonfirmasi diluar China adalah Thailand, dan mulai meningkat pesat dari waktu ke waktu ke berbagai negara di benua Asia, Eropa dan Australia, sehingga memungkinkan WHO untuk membunyikan peringatan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia yaitu *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)4. Pencegahan penularan COVID-19, diperlukan langkah-langkah spesifik dan sederhana, adapun yang dapat dilakukan yaitu, menggunakan masker saat keluar rumah, sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, membersihkan permukaan yang sering disentuh, menjaga gizi seimbang, berhati-hati saat kontak dengan hewan, rajin berolahraga, istirahat yang cukup, tidak mengonsumsi daging setengah matang, dan jika batuk, pilek ataupun sesak nafas, langsung periksakan diri ke fasilitas kesehatan5. Menghindari kontak langsung dengan menerapkan *physical distancing* atau menjaga jarak fisik adalah merupakan cara terbaik untuk mencegah penyebaran dari COVID-19, namun hal ini tidak mudah bagi tenaga kesehatan6.

Tenaga kesehatan merupakan garda terdepan dalam menangani langsung pasien baik kasus terkonfirmasi ataupun suspek COVID-19, sehingga memiliki risiko tinggi terpapar dan terinfeksi7. Pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan terhadap COVID-19 akan mempengaruhi perilaku pencegahan penularan di tempat kerja. Jika sikap dan perilaku tidak baik, secara langsung akan meningkatkan risiko infeksi8. Penggunaan APD bagi tenaga kesehatan merupakan bagian dari upaya untuk menyediakan lingkungan yang bebas infeksi dan juga untuk melindungi diri serta pasien dari penyebaran penyakit9.

Penggunaan APD wajib dilaksanakan oleh dokter, perawat dan mahasiswa tahap profesi di RSGM Baiturrahmah. Keamanan dan keselamatan seluruh penyedia layanan kesehatan termasuk mahasiswa tahap profesi di RSGM Baiturrahmah merupakan bagian penting dalam menjaga keselamatan diri. Mahasiswa tahap profesi bertanggung jawab untuk menjaga keselamatan dan kenyamanan dalam menjalankan suatu tindakan praktik. Akan tetapi masih terbatasnya informasi yang menunjukan perilaku dalam menggunakan APD dengan baik dan benar saat praktik membuat penelitian tentan APD perlu untuk dilakukan. Selain itu masih belum terlihat jelas tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa tahap profesi terhadap pentingnya penggunaan APD selama praktik telah baik atau belum. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan APD pada mahasiswa tahap profesi RSGM Baiturrahmah dalam pencegahan infeksi COVID-19 saat menjalankan praktik kedokteran gigi di masa pandemi COVID-19.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode analitik observasional dan desain penelitian potong lintang *(cross sectional)*. Populasi untuk penelitian ini adalah mahasiswa profesi di RSGM Baiturrahmah yang dihitung pada tanggal 19 Oktober 2021 berjumlah 349 mahasiswa. Berdasarkan rumus *sampling* *Slovin* yang digunakan didapatkan jumlah sample minimal yang digunakan pada penelitian ini adalah 78 sampel. Penelitian ini melibatkan 85 sampel yang dilakukan pada bulan Desember 2021. Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *accidental sampling.*

Prosedur penelitian ini diawali dengan pengurusan *ethical clearance* di komisi etik Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah. Pengumpulan data kuesioner *online* melalui *google form* yang diberikan peneliti kepada responden yang sebelumnya responden diminta mengisi *e-informed consent* sebagai tanda persetujuan mengikuti penelitian ini.

Data hasil penelitian dilakukan uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS versi 20, dan analisis hubungan antar variabel menggunakan uji korelasi *Spearman,* dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika *p-value* < 0,05.

**HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 85 responden, didapatkan data karakteristik responden meliputi jenis kelamin, angkatan masuk profesi, bulan dan tahun masuk profesi, dan riwayat pelatihan tentang APD. Data karakteristik responden dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | Frekuensi | | % | |
| Jenis Kelamin | | Laki-Laki | | 19 | | 22.4 | | | |
|  | | Perempuan | | 66 | | 77.6 | | |
| Pengetahuan | Baik | | | 80 | | 94.1 | |
|  | Cukup | | | 5 | | 5.9 | |
|  | Kurang | | | 0 | | 0.0 | |
| Sikap | Baik | | | 80 | | 94.1 | |
|  | Cukup | | | 5 | | 5.9 | |
|  | Kurang | | | 0 | | 0.0 | |
| Perilaku | Baik | | | 80 | | 94.1 | |
|  | Cukup | | | 5 | | 5.9 | |
|  | Kurang | | | 0 | | 0.0 | |
|  | Total | | | 85 | | 100.0 | |

Dari tabel 1 terlihat bahwa responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 66 orang (77.6%). Mayoritas mahasiswa profesi yang bersedia menjadi responden memiliki tingkat pengetahuan dan sikap dengan katagori baik dan memiliki perilaku dengan kategori baik pula, yaitu sebanyak 80 mahasiswa (94,1%), dan sisanya yaitu sebanyak 5 mahasiswa (5,9%) memiliki tingkat pengetahuan dan sikap dengan kategori cukup dan memiliki perilaku dengan kategori cukup pula.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan APD pada Mahasiswa Profesi di RSGM Baiturrahmah di Masa Pandemi COVID-19

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Koefisien Korelasi | *p-value* |
| Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD | 0.275 | 0.011 |
| Hubungan sikap dengan perilaku penggunaan APD | 0.275 | 0.000 |

Tabel 2 menjelaskan bahwa dari hasil analisis uji *Rank Spearman* menggunakan SPSS didapatkan nilai dari *p-value* sebesar 0,011 dan 0,000 (p<0,05), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan APD mahasiswa tahap profesi di RSGM Baiturrahmah pada masa pandemi COVID-19. Dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh koefisien korelasi angka sebesar 0.275 dan 0.594 yang artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel pengetahuan dengan perilaku dan sikap dengan perilaku berkorelasi kuat dan cukup. Angka koefisien korelasi pada tabel bernilai positif yaitu 0.275 dan 0.594 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap, maka semakin baik pula perilaku penggunaan APD pada mahasiswa profesi diRSGM Baiturrahmah.

**BAHASAN**

Lingkungan kedokteran gigi lebih berisiko terhadap infeksi silang karena kemungkinan yang tinggi kontak antara praktisi gigi dan pasien. Meskipun sebagian besar klinik gigi tutup

pada waktu ini, bagaimanapun keadaan darurat masalah gigi bisa terjadi dan itu adalah tugas moral untuk memberikan pelayanan melalui kontak yang dekat. Salah satu cara perlindungan adalah dengan menggunakan alat pelindung diri. Hasil penelitian terkait APD di RSGM Baiturrahmah pada masa COVID-19 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 66 responden (77,6%). Responden perempuan jauh lebih banyak dari pada responden laki-laki, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triningtyas pada tahun2021 yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan didominasi oleh perempuan yang dikarenakan lebih banyaknya minat perempuan untuk menjadi tenaga kesehatan dibandingkan laki-laki10.

Dari hasil analisis uji *Rank Spearman* didapatkan nilai dari *p-value* sebesar 0,011 (p<0,05), dan tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel pengetahuan dan perilaku adalah 0.275 atau korelasi cukup kuat dan bernilai positif, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD mahasiswa tahap profesi di RSGM Baiturrahmah pada masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janah & Sari serta Dhilon & Lubis yang menyatakan bahwa pengetahuan yang tinggi berhubungan dengan tingkat kepatuhan perilaku penggunaan APD, yang mana diharapkan dengan tingkat pengetahuan yang baik dalam penggunaan APD dapat menjadikan tenaga kesehatan memiliki perilaku patuh, sehingga penularan silang dapat dicegah11,12. Hasil uji statik yang didapatkan pada penelitian tersebut dengan nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 0,021 atau (p<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada penelitian tersebut.

Hasil analisis uji *Rank Spearman* didapatkan nilai dari *p-value* sebesar 0,000 (p<0,05), dan tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel sikap dan perilaku adalah 0.594 atau korelasi kuatdan bernilai positif, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD mahasiswa tahap profesi di RSGM Baiturrahmah pada masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janah & Sari serta Liswanti yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan yang memiliki sikap sangat baik akan cenderung patuh dalam penggunaan APD, sedangkan tenaga kesehatan yang memiliki sikap kurang baik akan cenderung bertindak tidak patuh dan mengabaikan penggunaan APD. Sikap yang tinggi ini menjadi dasar terbentuknya perilaku yang membuat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri responden meningkat11,13.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel yang digunakan masih terbatas yang dikarenakan tidak banyak aktivitas kegiatan profesi yang dilakukan di RSGM Baiturrahmah selama masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penelitian ini belum dapat digeneralisir pada tempat lainnya. Selain itu, penelitian ini mengandalkan data yang dilaporkan sendiri, yang tergantung pada subjek jujur dan kemampuan mengingat.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa profesi di RSGM Baiturrahmah maka kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku penggunaan APD pada mahasiswa profesi di RSGM Baiturrahmah dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku penggunaan APD pada mahasiswa profesi di RSGM Baiturrahmah pada masa COVID-19.

**Konflik Kepentingan**

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

**Sumber Dana**

Sumber dana merupakan pendanaan mandiri.

**Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktur RSGM Baiturrahmah Dr. drg. Edrizal Burhan, Sp.Ort.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. WHO, 2020, Clinical management of severe acute respiratory infection when novel coronavirus (2019-nCoV) infection is suspected, World Health Organization, (28 January), pp. 1– 10.
2. Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021, Data Sebaran Situasi Virus COVID-19 di Indonesia. From : https://covid19.go.id.
3. Handayani, D., Hadi, D.R., Isbaniah, F., Burhan, E & Agustin, H., 2020, Penyakit Virus Corona 2019, Jurnal Respirologi Indonesia, 40(2), pp. 119–129.
4. Levani, Y., Prastya, A. D & Mawaddatunnadila, S., 2021, Coronavirus Disease 2019 (COVID- 19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi, Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 17(1), pp. 44–57.
5. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020, Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen, Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), pp. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
6. Riastri, A. B., 2020, Kinerja Tenaga Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Perceived Stigma dan Pengetahuan Tentang Corona Virus dengan Kecemasan Sebagai Variabel Intervening’, 09, pp. 1–14.
7. WHO, 2020, Clinical management of severe acute respiratory infection when novel coronavirus (2019-nCoV) infection is suspected, World Health Organization, (28 January), pp. 1– 10.
8. Nirmalarumsari, C., 2021, COVID-19 DI PUSKESMAS WARA SELATAN KOTA PALOPO Relationship Level of Knowledge , Attitude , and Nurse Discipline with Using Personal Protective Equipment in The Time Pandemic Covid-19 in Wara Health Centre South of City Palopo Chrecencya Nirmalarumsari’, Jurnal Kesehatan Luwu Raya, 8(1), pp. 21– 30.
9. Wang, J., Zhou, M & Liu, F., 2020, Reasons for healthcare workers becoming infected with novel coronavirus disease 2019 (COVID-19) in China, Journal of Hospital Infection. The Healthcare Infection Society, 105(1), pp. 100–101. doi: 10.1016/j.jhin.2020.03.002.
10. Triningtyas ., Anastasia Nurlaela., Lutfhi Pradini., Astri., 2021, Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan di 13 Puskesmas Kota Cimahi tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Era COVID-19, Medika Kartika Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, pp.381-394.
11. Janah, E. N. and Sari, E. D., 2021, Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Masa Pandemi COVID-19, Jurnal Kesehatan Mahardika, 8(1), pp. 46–53.
12. Dhilon, D. A. and Lubis, D. S., 2021, Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Bidan dalam Penggunaan APD pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok dan Kampar, Journal of Chemical Information and Modeling, 5(1), pp. 38–43.
13. Liswanti, Y., 2018, ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Mahasiswa Prodi DIII Analisis Kesehatan Stikes BTH Tasikmalaya’, *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 17(2), p. 502. doi: 10.36465/jkbth.v17i2.278.